

Kontekstualisasi Pesan Lagu *Al-Maḥkamah* Karya Kāzim Al-Sāhir melalui Analisis Tindak Tutur Ilokusi

Alfina Robi'ah Adawiyah^{1,*}, Arum Rayana²

¹ Pijar CT Arsa Foundation, Indonesia

² Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

*adawiyahalfina22@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe the types of illocutionary speech acts in the song *al-Maḥkamah* by Kāzim al-Sāhir. This study will also discuss the messages listeners can take away from the song. It is hoped that the message will be useful to anyone currently living in a household or who will live in one. This research is a descriptive qualitative study. The data source for this study is the lyrics of the song *al-Maḥkamah* by Kāzim al-Sāhir, obtained directly from the YouTube account @rotanamusic. In collecting data, the listening and note-taking technique was used, with the following steps: listening to and understanding the song, noting the lyrics, identifying the data, and classifying the data. Meanwhile, in analyzing the data, there are several stages: reading, determining the type of illocutionary speech act, describing the illocutionary speech act in the lyrics of the song *al-Maḥkamah* by Kāzim al-Sāhir, revealing the message behind the lyrics, and concluding the analysis. In the song *al-Maḥkamah* by Kāzim al-Sāhir, 43 illocutionary speech acts were found, 5 of which were assertive illocutionary speech acts. In this study, 9 imperative, 8 commissive, 13 expressive, and 8 declarative speech acts were also identified. In previous studies, there has been no in-depth examination of the song's message. In this study, it can also be concluded that the main message for listeners of this song is caution in choosing a life partner.*

Keywords: *illocution; speech acts; Arabic song; al-Maḥkamah; pragmatics*

PENDAHULUAN

Lagu adalah sebuah bahasa komunikasi yang diekspresikan melalui nada (Irviani, 2022). Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam hubungan kehidupan manusia (Lubis, 2020). Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk verbal (melalui kata-kata) dan non-verbal (melalui gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Inti dari komunikasi adalah pertukaran pesan antara pengirim dan penerima. Tindakan komunikatif yang dilakukan oleh seseorang menggunakan bahasa tidak pernah lepas dari tindak tutur. Tindak tutur bukan hanya menyampaikan informasi tapi juga melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan dampak atau efek tertentu pada mitra tutur. Tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Komunikasi adalah kegiatan yang terjadi sepanjang waktu dan dalam berbagai konteks. Komunikasi sering terjadi dalam pertemuan tatap muka maupun tidak tatap muka, baik formal maupun informal termasuk rapat, wawancara, atau pertemuan sosial. Komunikasi terjadi secara alami dalam percakapan sehari-hari antar individu. Konteks komunikasi dapat meliputi komunikasi dalam surat elektronik, komunikasi dalam lingkungan kerja, komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran, dalam lingkungan keluarga, media sosial, dan lain-lain. Selain itu, dalam karya sastra seperti film, novel dan lagu juga tidak lepas dari praktik-praktik komunikasi yang terdapat tindak tutur di dalamnya.



Jumlah penutur dalam lagu sangat variatif, ada yang sendiri, berdua, bertiga, bahkan lebih. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai lagu yang di dalamnya terdapat dua penutur. Lagu yang dimaksud adalah lagu yang berjudul *al-Maḥkamah* karya *Kāzim al-Sāhir*.

Dalam artikel di website arageek.com disebutkan bahwa *Kāzim al-Sāhir* adalah penyanyi dan penyair Irak terkenal, lahir pada 12 November 1957 di Mosul, Irak. Ia dianggap sebagai salah satu artis terpenting di dunia Arab dan memiliki banyak lagu populer yang disukai. Dia memulai karir musiknya dengan gayanya sendiri, menyanyikan banyak puisi, dan menjadi terkenal di musik rakyat Irak. Dalam karirnya yang dimulai pada tahun 1984, *Kāzim* merilis beberapa album yang sukses, seperti "*Syajaratu al-Zaitūni*", "*Gazāl*", "*Lā, Yā Ṣadīqī*", "*Afraḥ*", "*Salāmatuka min Ilāhi*", dan lain-lain. Berbagai penghargaan di bidang musik telah diraihinya baik tingkat lokal, regional, maupun internasional. Selama bertahun-tahun, *Kāzim al-Sāhir* berkolaborasi dengan artis hebat lainnya seperti *Magda El Roumi* dan *Latifa* dan menjadi bagian dari juri "*The Voice: Aḥlā Ṣautin*" selama tiga musim (Anon, 2023).

Kāzim al-Sāhir belajar musik selama 6 tahun di Institut Studi Musik di Bagdad dan menjadi terkenal karena mengarang sendiri sebagian besar lagunya, kecuali beberapa lagu. Selain lagu, *Kāzim al-Sāhir* bekerja sebagai guru sejarah, mengajar musik, dan ditunjuk sebagai guru seni dan musik di dua sekolah berbeda. *Kāzim al-Sāhir* selalu menonjol dengan suaranya yang kuat dan kecintaannya dalam menyanyikan lagu yang menyentuh hati. Dia banyak menyanyikan puisi milik penyair besar *Nizar Al-Qabbani*, sehingga dia menjadi penyanyi pertama Irak dan salah satu penyanyi yang paling dicintai di Irak dan dunia Arab berkat pamornya di panggung dan kreativitasnya (Anon, 2023).

al-Maḥkamah merupakan lagu karya *Kāzim al-Sāhir* yang rilis pada tahun 2009 dalam album yang berjudul *al-Rasmu bi al-Kalimāt*. Lagu ini dinyanyikan oleh *Kāzim al-Sāhir* dan *Asmā` al-Munawwar*. *Asmā`* lahir pada tahun 1978 di Casablanca, Maroko. Dalam artikel di layalina.com disebutkan bahwa *Asmā`* mulai bernyanyi pada usia 12 tahun di Maroko. Dia berpartisipasi dalam program "*Anghām*", dan dia menang serta disetujui sebagai penyanyi untuk saluran Maroko RTM 1, sektor radio dan televisi Maroko, dan program *Stars of Tomorrow* untuk saluran Maroko ke-2. Pada tahun 1999, *Asmā` al-Munawwar* merilis album religi dan sosial dalam bahasa Arab dan Perancis yang berisi 6 lagu. Lagu-lagu ini didistribusikan di Perancis, Belgia, dan Belanda. Sebelum berduet dalam lagu *al-Maḥkamah*, pada tahun 2004 *Asmā` al-Munawwar* juga sudah dipilih oleh *Kāzim al-Sāhir* untuk berduet dalam lagu yang berjudul "*Asyḳū Ayyāman*" (Anon, 2023).

Lagu *al-Maḥkamah* bercerita mengenai dua orang suami istri yang rumah tangganya sedang berada di ujung tanduk. *al-Maḥkamah* dalam bahasa Indonesia berarti pengadilan. Dari judul lagu ini sudah dapat dipahami bahwa keadaan rumah tangga pasangan ini cukup parah. Dalam lagu ini ada lirik lagu yang menyiratkan permohonan kepada hakim, artinya rumah tangga ini sudah sampai ke pengadilan untuk sebuah perceraian. Penyebab perceraian dalam lagu ini adalah masa lalu dan orang ketiga. Selain lirik permohonan kepada hakim dalam lagu ini juga banyak lirik-lirik pertengkaran di antara keduanya. Dalam sebuah artikel di databoks.katadata.id disebutkan bahwa pertengkaran dan perselisihan menjadi penyebab utama perceraian di Indonesia yaitu sebanyak 63,41% dari seluruh penyebab perceraian pada tahun 2022 (Annur, 2023).

Tingginya angka perceraian yang disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran membuat generasi muda Indonesia banyak yang memutuskan untuk menunda pernikahan. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan wanita menunda pernikahan adalah ketakutan atau trauma (Putri, 2022). Penyebab trauma dan ketakutan bisa bermacam-macam, baik dari faktor keluarga maupun faktor eksternal keluarga. Salah satu kasus yang saat ini sedang marak adalah kasus perceraian di kalangan publik figur yang keluarganya terlihat harmonis namun tiba-tiba bercerai. Faktor ini menyebabkan banyak wanita dan pemuda di Indonesia memutuskan untuk benar-benar teliti dalam memilih pasangan hidup. Hingga ada ungkapan yang populer di kalangan *gen Z* saat ini yaitu, “*Seumur hidup terlalu berharga untuk dihabiskan bersama orang yang salah*”.

KERANGKA TEORI

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam lagu *al-Mahkamah* mengungkap tujuan dari lirik-lirik yang ada di dalamnya. Setelah mengetahui tujuan dari lirik dan maksudnya maka akan dapat diketahui apa yang sedang dipertengorkan oleh pasangan suami istri dalam lagu tersebut. Sehingga, harapannya hal ini menjadi pembelajaran bagi generasi muda Indonesia untuk lebih memperhatikan hal-hal yang menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga dan juga mengajarkan ketelitian dalam memilih pasangan.

Tindak ilokusi adalah jenis tindak tutur yang paling banyak dipelajari dalam konteks pragmatik dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, menurut Austin. Isi ilokusi dari pernyataan adalah dasar dari tindak tutur dan sekaligus kajian bahasa performatif. Austin (1962) membagi ilokusi menjadi lima jenis yaitu persidangan, *exercites*, komisif, perilaku dan eksposisi. Sedangkan Searle (1979) yang merupakan murid dari Austin mengembangkan lima tindak tutur ilokusi. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut di antaranya:

1. Asertif, seperti pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, dan tuduhan, yang mengaitkan penutur dengan isi kalimat.
2. Instruksi atau imperatif, maksudnya adalah agar lawan bicara bertindak sesuai dengan wacana, seperti memerintah, bertanya, menasihati, dan merekomendasikan.
3. Komisif, yaitu tindakan yang meminta penutur untuk berkomitmen melakukan hal-hal tertentu di masa depan. Misalnya berjanji, mengutuk, menolak, mengancam, dan menganugerahkan.
4. Ekspresif, yaitu ekspresi emosi dan pikiran tentang suatu keadaan atau tanggapan terhadap tindakan dan sikap orang lain. Contohnya termasuk ucapan selamat, ucapan terima kasih, penyesalan, permintaan maaf, dan salam.
5. Deklaratif, adalah ilokusi yang mengubah atau menyesuaikan tuturan dengan kenyataan. Contohnya hukuman dan pembaptisan.

Kajian mengenai tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, baik pada lirik lagu, interaksi kelas, pidato, maupun film. Penelitian Fakhirah dan Yanti (2023) menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *The Best of Chrisye* memuat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan dominasi jenis asertif yang mengikat penutur pada kebenaran ujarannya. Sementara itu, Puspitasari (2023) yang mengkaji lirik lagu *Andmesh* menemukan 50 bentuk tuturan yang mencakup tindak tutur verditif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. Ia juga menegaskan adanya relevansi hasil penelitian tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, terutama pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan penghayatan dan pementasan puisi. Relevansinya terhadap

pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu lirik lagu tersebut dapat dijadikan bahan ajar untuk mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian serupa juga dilakukan pada lirik EP *Miracles in December* karya EXO, yang mencatat 156 data tindak tutur ilokusi dengan dominasi tinggi pada kategori asertif, khususnya tuturan yang mengeluh, mengklaim, dan berspekulasi. Pada ranah pendidikan, Meirisa dkk. (2017) menemukan 611 pasangan tindak tutur dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS, dengan direktif sebagai kategori yang paling sering muncul. Berbeda dengan itu, Frandika dan Idawati (2018) dalam kajiannya terhadap film pendek *Tilik* menemukan tiga bentuk utama tindak tutur, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta lima jenis ilokusi yang menyoroti dinamika percakapan antartokoh.

Kajian pada ranah pidato juga memberikan gambaran yang menarik. Munandar dan Darmayanti (2021) mencatat bahwa pidato Ridwan Kamil dalam acara *BukaTalks* didominasi oleh tindak tutur asertif, disusul direktif dan ekspresif, dengan fungsi yang banyak berkaitan dengan penyampaian data, ajakan, dan doa. Sementara itu, Aunurrohmah dan Nurhadi (2024) menemukan bahwa Anies Baswedan dalam acara *Mata Najwa* cenderung menggunakan ilokusi asertif untuk menyatakan dan melaporkan fakta, serta direktif untuk mengajak masyarakat. Pada konteks berbeda, penelitian Sari dan Cahyono (2022) mengenai interaksi jual beli di Pasar Tradisional Pulung menunjukkan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis yang paling dominan karena kaitannya dengan proses tawar-menawar yang membutuhkan tindakan mengajak, meminta, hingga menagih.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dominasi jenis tindak tutur berbeda-beda sesuai konteks komunikasinya. Namun, kecenderungan umum menunjukkan bahwa tindak tutur asertif dan direktif sering menjadi jenis yang paling menonjol karena kedua fungsi tersebut berkaitan langsung dengan penyampaian informasi dan penggerak tindakan dalam kegiatan berbahasa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain bertujuan untuk mendeskripsikan temuan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam lagu *al-Maḥkamah* karya Kāzīm al-Sāhir, dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai pesan yang dapat diambil oleh pendengar lagu. Sehingga harapannya pesan tersebut bisa berguna bagi siapa pun yang sedang menjalani rumah tangga atau pun yang akan menjalaninya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi serta pesan pragmatik yang terkandung dalam lirik lagu *al-Maḥkamah* karya Kāzīm al-Sāhir. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa tuturan verbal dalam bentuk lirik lagu, sedangkan sifat deskriptif bertujuan untuk memaparkan fenomena kebahasaan secara mendalam dan sistematis berdasarkan klasifikasi teori tindak tutur. Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi tindak tutur ilokusi John R. Searle (1979). Tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. "Mengatakan sesuatu" berarti melakukan tindak tutur lokusi. Mengkomunikasikan keinginan untuk mencapai sesuatu disebut ilokusi. Tindak perlokusi adalah hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, yang penyebabnya adalah produksi tuturan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *al-Maḥkamaḥ* karya Kāzīm al-Sāhir yang dinyanyikan bersama Asmā` al-Munawwar. Lirik lagu diperoleh secara langsung dari kanal YouTube resmi @rotanamusic, yang merupakan produser dan penerbit resmi karya tersebut. Data penelitian berupa kalimat atau tuturan dalam lirik lagu yang mengandung tindak tutur ilokusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah satu tuturan ilokusi, yakni satuan ujaran yang memiliki maksud komunikatif tertentu sesuai konteks percakapan dalam lagu. Melalui proses analisis, diperoleh 43 data tindak tutur ilokusi yang menjadi fokus kajian.

Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyimak lagu secara berulang
Lagu *al-Maḥkamaḥ* disimak secara berulang untuk memahami alur cerita, konteks percakapan, peran penutur (suami, istri, dan hakim), serta situasi komunikasi yang melatarbelakangi setiap tuturan.
2. Mentranskripsi lirik lagu
Seluruh lirik lagu ditranskripsikan secara lengkap dalam bahasa Arab sesuai dengan versi resmi, kemudian disesuaikan dengan pelafalan dalam lagu untuk menjaga keakuratan data.
3. Menerjemahkan lirik lagu
Lirik lagu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan makna leksikal dan kontekstual agar maksud tutur dapat dipahami dengan tepat.
4. Mengidentifikasi tuturan yang berpotensi ilokusi
Setiap baris atau frasa dalam lirik ditelaah untuk menentukan apakah tuturan tersebut memiliki tujuan komunikasi tertentu, seperti memohon, menyatakan, menolak, mengeluh, berjanji, atau mengekspresikan perasaan.
5. Mencatat tuturan yang mengandung ilokusi
Tuturan yang memenuhi kriteria tindak tutur ilokusi dicatat dan diberi kode data (Data 1, Data 2, dan seterusnya) hingga terkumpul 43 data.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada teori tindak tutur ilokusi John R. Searle (1979). Tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Klasifikasi data
Ke-43 tuturan yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif (imperatif), komisif, ekspresif, dan deklaratif
2. Penentuan jenis tindak tutur ilokusi
Setiap data dianalisis dengan memperhatikan bentuk kebahasaan tuturan, maksud penutur, hubungan penutur dan mitra tutur, dan konteks situasi dalam lagu (sidang pengadilan dan konflik rumah tangga).
3. Pendeskripsian fungsi ilokusi
Setelah ditentukan jenis ilokusinya, masing-masing data dideskripsikan fungsinya, misalnya sebagai permohonan, pengakuan, sindiran, penolakan, kutukan, atau ungkapan emosi.

4. Penghitungan jumlah data

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *al-Maḥkamah* terdapat 43 tindak tutur ilokusi, yang terdiri atas 5 tindak tutur asertif, 9 tindak tutur imperatif, 8 tindak tutur komisif, 13 tindak tutur ekspresif, dan 8 tindak tutur deklaratif

5. Analisis pesan pragmatik

Seluruh tuturan kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menyingkap pesan yang disampaikan melalui interaksi verbal antara suami dan istri, serta implikasinya bagi pendengar lagu.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Sesuai dengan rumusan masalah, setiap lirik diberikan pembahasan yang disajikan berurut berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle. Selanjutnya dilakukan pendeskripsian pesan yang terdapat dalam lirik lagu *al-Maḥkamah* karya *Kāzīm al-Sāhir*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 43 tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu *al-Maḥkamah* karya *Kāzīm al-Sāhir*. Dari 43 tindak tutur ilokusi tersebut, 5 di antaranya merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan 9 data tindak tutur imperatif, 8 data tindak tutur komisif, 13 data tindak tutur ekspresif, dan 8 data tindak tutur deklaratif.

Analisis Data

Data 1

كُنْ مُنْصِيفًا يَا سَيِّدِي الْقَاضِي				
<i>kun munṣifan yā sayyidī alqāḍī</i>				
ال-قَاضِي	سَيِّدِي	يَا	مُنْصِيفًا	كُنْ
<i>alqāḍī</i>	<i>sayyidī</i>	<i>yā</i>	<i>munṣifan</i>	<i>kun</i>
hakim	tuanku	wahai	bijak/adil	jadilah
DEF-NOM-COMP	NOM-POSS	INTER	ADJ	IMP-SGL-2-M
“Bersikaplah adil, wahai tuan hakim”				

Data (1) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) tentang keadaan dirinya bahwa penutur berusaha keras memohon kepada mitra tutur agar bisa memberikan putusan yang terbaik sebagai seorang hakim atas permasalahannya dengan istrinya. Dari data (1) dapat diketahui bahwa konteks lagu ini adalah percakapan di ruangan sidang. Maka dari itu, data (1) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **imperatif** permohonan.

Data 2

ذَنْبِي أَنَا رَجُلٌ لَهُ مَاضِي				
<i>zanbī anā rajulun lahu māzī</i>				
مَاضِي	لَهُ	رَجُلٌ	أَنَا	ذَنْبِي
<i>māzī</i>	<i>lahu</i>	<i>rajulun</i>	<i>anā</i>	<i>zanbī</i>
masa lalu	yang memiliki	laki-laki	aku	dosaku
NOM	CONJ-POSS	NOM	SGL-1	NOM-POSS
“Salahku adalah aku seorang pria dengan masa lalu”				

Data (2) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) tentang keadaan penutur yang secara jujur menyampaikan bahwa ia adalah seorang laki-laki yang

memiliki masa lalu. Setiap orang pasti punya masa lalu. Akan tetapi maksud dari “memiliki masa lalu” adalah belum bisa terlepas dari masa lalunya. Maka dari itu, data (2) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **deklaratif** pengakuan.

Data 3

أَحْبَبْتُهَا وَهِيَ أَحْبَبْتَنِي			
<i>aḥbābtuhā wa hiya aḥbatnī</i>			
أَحْبَبْتُ-نِي	هِيَ	وَ	أَحْبَبْتُ-هَا
<i>aḥbatnī</i>	<i>hiya</i>	<i>wa</i>	<i>aḥbābtuhā</i>
mencintaiku	ia	dan	aku mencintainya
PST-SGL-3-F-OBJ	SGL-3-F	CONJ	PST-SGL-1-OBJ
“Aku mencintainya (dulu) dan ia mencintaiku(dulu)”			

Data (3) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) tentang perasaan penutur kepada istrinya. Dalam lirik ini dijelaskan bahwa penutur 1 (suami) di waktu lampau memang mencintai istrinya begitupun sebaliknya. Artinya dua orang ini memang saling mencintai sebelumnya. Maka dari itu, data (3) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **ekspresif** pengungkapan perasaan.

Data 4

تَخَوَّنِي لُغَاتِي وَآلِفَاتِي			
<i>takhūnunī lughatī wa alfāzī</i>			
آلِفَاتِي	وَ	لُغَاتِي	تَخَوَّنِي
<i>alfāzī</i>	<i>wa</i>	<i>lughatī</i>	<i>Takhūnunī</i>
kata-kataku	dan	bahasaku	dia mengkhianatiku
NOM-POSS	CONJ	NOM-POSS	PRS-SGL-2-M-OBJ
“Dia mengkhianati bahasa dan kata-kataku”			

Data (4) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) tentang apa yang telah dilakukan oleh sang suami kepada istri. Dalam lirik ini dijelaskan bahwa suami telah mengkhianati bahasa dan kata-kata sang istri. Maksudnya adalah saat pasangan ini masih saling mencintai ada janji-janji kesetiaan yang disepakati oleh keduanya. Akan tetapi saat ini, sang suami telah mengkhianati janji-janji tersebut. Karena tuturan ini sesuai dengan kenyataan maka dari itu, data (4) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **deklaratif**.

Data 5

أَنَا حَالَةٌ فِعْلًا لَهَا يُرْسَى				
<i>anā ḥālatun fi'lan lahā yursā</i>				
يُرْسَى	لَهَا	فِعْلًا	حَالَةٌ	أَنَا
<i>yursā</i>	<i>lahā</i>	<i>fi'lan</i>	<i>ḥālatun</i>	<i>anā</i>
menyedihkan	ia memiliki	sangat	situasi	Aku
ADV	POSS	ADV	NOM-F	SGL-1
“Aku berada dalam situasi yang sangat menyedihkan”				

Data (5) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami dan hakim) mengenai perasaannya yang telah dikhianati oleh sang suami. Dalam lirik ini dijelaskan bahwa sang istri berada di dalam keadaan yang menyedihkan. Lirik ini juga menyampaikan ekspresi perasaan betapa sedihnya sang istri telah dikhianati. Maka dari itu, data (5) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **ekspresif**.

Data 6a

حَبِيبِي دَعِ الْمَاضِي وَ قَبْلِي، قَبْلِي					
<i>ḥabībī da'i almāḍī wa qabbilnī qabbilnī</i>					
قَبْلِي-ني	قَبْلِي-ي	وَ	ال-مَاضِي	دَعِ	حَبِيبِي-ي
<i>qabbilnī</i>	<i>qabbilnī</i>	<i>wa</i>	<i>almāḍī</i>	<i>da'i</i>	<i>ḥabībī</i>
cium aku	cium aku	dan	masa lalu	lepaskan	cintaku
IMP-SGL-2-M-OBJ	IMP-SGL-2-M-OBJ	CONJ	DEF-NOM	IMP-SGL-2-M	NOM-POSS
“Cintaku, lepaskan masa lalu dan cium aku, cium aku”					

Data 6b

بَيْنَ ذِرَاعَيْكَ أَنَا، أَنَا، أَنَا، أَنَا					
<i>baina zirā'aika anā, anā, anā, anā</i>					
أَنَا	أَنَا	أَنَا	أَنَا	ذِرَاعِي-ك	بَيْنَ
<i>anā</i>	<i>anā</i>	<i>anā</i>	<i>anā</i>	<i>zirā'aika</i>	<i>baina</i>
aku	aku	aku	aku	lenganmu	di antara
SGL-1	SGL-1	SGL-1	SGL-1	NOM-POSS	PREP
“di antara lenganmu, aku, aku, aku, aku”					

Data (6a) dan (6b) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) mengenai keinginannya terhadap sang suami. Dalam lirik ini terlihat bahwa sang istri memohon kepada suami untuk meninggalkan masa lalunya untuk kembali hanya kepada sang istri. Bagaimana pun juga sang istri adalah wanita yang ingin menjadi satu-satunya dan tidak ingin diduakan. Maka dari itu, data (6a) dan (6b) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **imperatif**.

Data 7

أَنَا الْكُلُّ وَأَنَا، وَأَنَا لِي الْخَاضِرُ وَالْآتِي									
<i>anā alkullu wa anā liya alḥāḍir wa alātī</i>									
ال-آتِي	وَ	ال-خَاضِرُ	لِي	أَنَا	وَ	أَنَا	وَ	الْكُلُّ	أَنَا
<i>alātī</i>	<i>wa</i>	<i>alḥāḍir</i>	<i>liya</i>	<i>anā</i>	<i>wa</i>	<i>anā</i>	<i>wa</i>	<i>alkullu</i>	<i>anā</i>
masa depan	dan	masa kini	punyaku	aku	dan	aku	dan	adalah segalanya	aku
DEF-NOM	CONJ	DEF-NOM	POSS	SGL-1	CONJ	SGL-1	CONJ	ADJ	SGL-1
“Aku adalah segalanya dan aku, dan aku adalah masa kini dan masa depan.”									

Data (7) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) janji sang istri apabila sang suami mau kembali kepada sang istri. Dalam lirik ini dijelaskan bahwa sang istri hanya ingin menjadi satu-satunya untuk saat ini dan selamanya. Sang istri yakin bahwa ia mampu memenuhi segala kewajibannya terhadap dang suami. Karena tuturan ini meruakan gambaran sebuah komitmen maka dari itu, data (7) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **komisif**.

Data 8

دَلَّلْتُهَا
<i>dalaltuhā</i>
PST-SGL-1-OBJ
“Saya memanjakannya”

Data (8) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) bahwa sang suami juga mampu memenuhi kebutuhan istri dalam hal hubungan yaitu memanjakan sang istri. Karena tuturan ini merupakan pernyataan yang telah dilakukan oleh suami kepada istrinya maka dari itu, data (8) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **asertif** pernyataan.

Data 9

دَلَّلتَ نِي؟
<i>dalaltanī?</i>
PST-SGL-2-F-OBJ
“Kamu memanjakanku?”

Data (9) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) yang menunjukkan bantahan atas apa yang dideklarasikan oleh suami. Tuturan ini berbentuk kalimat tanya. Akan tetapi kalimat tanya dalam tuturan ini tidak berfungsi untuk bertanya, melainkan sebuah bentuk sindiran untuk menyangkal. Karena tuturan ini merupakan sindiran untuk menyangkal deklarasi sang suami maka dari itu, data (9) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **asertif sindiran**.

Data 10

دَمَرْتَنِي أَنْتَ، أَهْمَلْتَنِي أَنْتَ			
<i>damartanī anta, ahmaltanī anta</i>			
أَنْتَ	أَهْمَلْتَنِي	أَنْتَ	دَمَرْتَنِي
<i>anta</i>	<i>ahmaltanī</i>	<i>Anta</i>	<i>damartanī</i>
kamu	kamu mengabaikanku	Kamu	kamu menghancurkanku
SGL-2-M	PST-SGL-2-F-OBJ	SGL-2-M	PST-SGL-2-F-OBJ
“Kamu menghancurkanku, kamu mengabaikanku”			

Data (10) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) yang menunjukkan informasi perbuatan buruk sang suami kepada dirinya dalam bentuk kalimat sebuah kutukan. Dalam lirik ini dapat dikehau bahwa sang suami tidak memanjakan sang istri melainkan malah menghancurkan sang istri dan mengabaikannya. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat yang mengutuk sang suami maka dari itu, data (10) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **komisif** mengutuk.

Data 11

أَنْتَ، أَنْتَ عَذَابِي		
<i>anta, anta ‘azābī</i>		
عَذَابِي	أَنْتَ	أَنْتَ
<i>‘azābī</i>	<i>anta</i>	<i>anta</i>
siksaanku	kamu	kamu
NOM-POSS	SGL-2-M	SGL-2-M
“Kamu, kamu adalah siksaanku”		

Data (11) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) yang menunjukkan representasi sang suam di mata sang istri dalam bentuk kalimat yang mengutuk. Dalam lirik ini dapat diketahui bahwa sang suami bagi sang istri adalah sebuah siksaan. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat yang mengutuk sang suami maka dari itu, data (11) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **komisif** mengutuk.

Data 12

تَغَيَّرَتْ- تَغَيَّرَ	
<i>tagayyarat (tagayyara)</i>	
تَغَيَّرَ	تَغَيَّرَتْ
<i>Tagayyara</i>	<i>tagayyarat</i>
[dia (L) telah berubah]	Dia (P) telah berubah
PST-SGL-3-M	PST-SGL-3-F
Dia (P) telah berubah [dia (L) telah berubah]	

Data (12) kalimat pertama mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) yang menginfokan bahwa sang istri telah berubah tidak seperti dulu lagi. Pada kalimat kedua merupakan penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (hakim) yang menyampaikan sanggahan atau penolakannya, bahwa bukan dirinya yang telah berubah melainkan sang suaminya yang telah berubah. Dalam lirik ini dan lirik setelahnya di dalam lagu dapat diketahui bahwa pasangan ini sedang melakukan tuturan sanggah-menyanggah atau saling tolak menolak. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat saling tolak menolak maka dari itu, data (12) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **komisif** menolak.

Data 13

صَبْرِي الْجَمِيلُ تَجَاوَزَ الصَّبْرَ			
<i>ṣabrī aljamīlu tajāwaza alṣabra</i>			
ال-صَّبْرَ	تَجَاوَزَ	ال-جَمِيلُ	صَبْرِي
<i>alṣabra</i>	<i>tajāwaza</i>	<i>aljamīlu</i>	<i>ṣabrī</i>
kesabaran	telah melebihi	yang indah	kedabaranku
DEF-NOM-OBJ	PST-SGL-3-M	DEF-ADJ	NOM-POSS
“Kesabaranku yang indah telah melebihi kesabaran”			

Data (13) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (baik hakim maupun istri) yang menunjukkan ekspresi kelelahannya dalam bersabar. Hingga ia mengungkapkan bahwa kesabarannya telah melampaui batas dia ia tidak bisa lebih sabar lagi dalam menghadapi sang istri yang di mata suami tidak bisa menjadi seperti yang diinginkan sang suami. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat yang mengekspresikan kelelahan suami maka dari itu, data (13) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **ekspresif**.

Data 14

لُغَةُ الْجَوَارِ تَحَوَّلَتْ جُمْرًا			
<i>luḡatu alḥiwāri taḥawwalat jamrā</i>			
جُمْرًا	تَحَوَّلَتْ	ال-جَوَارِ	لُغَةُ
<i>jamrā</i>	<i>taḥawwalat</i>	<i>alḥiwāri</i>	<i>luḡatu</i>
bara api	telah berubah	obrolan	bahasa
NOM	PST-SGL-3-F	DEF-NOM-COMP	NOM-F
“Bahasa obrolan berubah menjadi bara api”			

Data (14) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (baik hakim maupun istri) yang mengekspresikan pandangannya terhadap jalannya hubungan di antara keduanya terutama dalam hal obrolan. Menurut sang suami obrolan diantara keduanya sudah tidak sehat lagi karena setiap mengobrol hanya akan menjadi bara api. Artinya dalam obrolan hanya akan menjadi sebuah pertengkaran di mata sang suami. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat yang mengekspresikan pandangan sang suami terhadap obrolan di antara

keduanya maka dari itu, data (14) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **ekspresif**.

Data 15

أَطْلِقْ يَدَيَا سَيِّدِي الْقَاضِي			
<i>aṭliq yadayyā sayyidī alqāḍī</i>			
ال-قاضي	سَيِّدِي	يَدَيَا	أَطْلِقْ
<i>alqāḍī</i>	<i>sayyidī</i>	<i>yadayyā</i>	<i>aṭliq</i>
hakim	Tuan	tanganku	lepaskan
DEF-NOM-COMP	NOM	NOM-POSS	IMP-SGL-2-M
“Lepaskan tanganku, Tuan Hakim”			

Data (15) mengandung penyampaian dari penutur 1 (suami) kepada mitra tutur (hakim) yang memohon kepada hakim agar ia dibantu untuk lepas dari ikatan hubungan ini. Sang suami merasa dikekang dan ingin melakukan hal yang ia inginkan. Hal tersebut bisa ia lakukan hanya jika bercerai dari sang istri. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat permohonan maka dari itu, data (15) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **imperatif**.

Data 16

الله عَلَى سَهْرَاتِهِ الْكُبْرَى			
<i>Allah ‘alā saharāṭihi alkubrā</i>			
ال-كُبْرَى	سَهْرَاتِهِ	عَلَى	الله
<i>alkubrā</i>	<i>saharāṭihi</i>	<i>‘alā</i>	<i>Allah</i>
yang luar biasa	malam-malamnya	di atas	Tuhan
DEF-ADJ	NOM-POSS	PREP	NOM
“Tuhan memberkati malam-malamnya yang luar biasa”			

Data (16) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) yang menyindir perbuatan sang suami selama ini dengan mengatakan bahwa Tuhan selalu memberkati malam-malamnya. Artinya Tuhan tidak tidur dan Tuhan Maha mengetahui apa yang telah sang suami perbuat. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat sindiran maka dari itu, data (16) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **asertif**.

Data 17

يَوْمًا أَرَاهُ وَيَحْتَفِي شَهْرًا				
<i>yauman arāhu wa yakhtaḥfi saharā</i>				
شَهْرًا	يَحْتَفِي	وَ	أَرَاهُ	يَوْمًا
<i>saharā</i>	<i>Yakhtaḥfi</i>	<i>wa</i>	<i>arāhu</i>	<i>yauman</i>
selama sebulan	dia menghilang	dan	saya melihatnya	satu hari
DUR	PRS-SGL-3-M	CONJ	PRS-SGL-1-OBJ	DUR
“Suatu hari saya melihatnya dan dia menghilang selama sebulan”				

Data (17) mengandung penyampaian dari penutur 2 (istri) kepada mitra tutur (suami) yang merupakan pernyataan bahwa sang suami jarang pulang. Dijelaskan dalam lirik tersebut bahwa sang istri biasa melihat sang suami sehari akan tetapi setelahnya sang suami menghilang selama satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi bertemu di antara keduanya sudah sangat jarang. Karena tuturan ini merupakan bentuk kalimat pernyataan maka dari itu, data (17) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori **asertif**.

Analisis Pesan yang Dapat Diambil dari Lagu *al-Maḥkamah*

Lagu *al-Maḥkamah* karya *Kāzīm al-Sāhir* mengandung pesan cukup dalam bagi para pendengarnya. Terutama bagi kalangan yang sedang dihadapkan dalam posisi memilih pasangan. Faktor yang menyebabkan perceraian dalam lagu ini adalah pertengkaran. Pertengkaran di antara pasangan suami istri ini disebabkan oleh sang suami yang belum bisa melupakan masa lalunya. Hal ini dapat dilihat dari lirik lagu pada data (2) sebagai berikut:

ذُنْبِي أَنَا رَجُلٌ لَهُ مَاضِي				
<i>ẓanbī anā rajulun lahu māzī</i>				
مَاضِي	لَهُ	رَجُلٌ	أَنَا	ذُنْبِي
<i>māzī</i>	<i>lahu</i>	<i>rajulun</i>	<i>anā</i>	<i>ẓanbī</i>
masa lalu	yang memiliki	laki-laki	aku	dosaku
NOM	CONJ-POSS	NOM	SGL-1	NOM-POSS
“Salahku adalah aku seorang pria dengan masa lalu”				

Lirik di atas merupakan deklarasi pengakuan sang suami bahwa ia memang salah karena belum bisa melupakan masa lalunya. Ini merupakan akar dari semua pertengkaran yang terjadi di antara suami dan istri dalam lagu ini. Oleh karena itu pesan utama yang bisa diambil dari lagu ini adalah sebuah ketelitian dalam memilih pasangan. Sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius harus dipastikan terlebih dahulu apakah calon pasangan masih ada rasa dengan masa lalunya atau sudah benar-benar melupakan. Harapannya tentu bisa mendapatkan pasangan yang sudah selesai dengan masa lalunya dan siap memulai petualangan baru dalam hubungan yang baru juga.

KESIMPULAN

Setiap tuturan pasti memiliki tujuan mengapa tuturan tersebut disampaikan. Termasuk sebuah lagu dibuat juga memiliki tujuan. Tujuan dalam tuturan inilah yang disebut dengan tindak tutur ilokusi. Dalam lagu *al-Maḥkamah* karya *Kāzīm al-Sāhir* ditemukan 43 tindak tutur ilokusi, 5 di antaranya merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan 9 data tindak tutur imperatif, 8 data tindak tutur komisif, 13 data tindak tutur ekspresif, dan 8 data tindak tutur deklaratif. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa pesan utama yang dapat diambil oleh pendengar lagu ini adalah kehati-hatian dalam memilih pasangan hidup. Harapannya jangan sampai melangkah ke jenjang serius dengan orang yang belum selesai dengan masa lalunya. Sebab hal tersebut bisa menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga. Akibat yang lebih parahnya lagi bisa menimbulkan perceraian.

STATEMENT OF ZERO COMPETING INTEREST

The researcher states no conflict of interest within the process of research, manuscript writing, and article publication.

STATEMENT OF ORIGINALITY AND AI FAIR USE

As the corresponding author, I certify that this manuscript is original and its publication does not infringe any copyright or violate any plagiarism concerns. I declare that it has not been previously published, in whole or in part, by any other journal or scientific publishing company, and it is not

currently participating in any other publishing process. Furthermore, I confirm that all individuals listed as contributors were actively involved in the creation of the paper and have been informed about their participation. I affirm that the utilization of any tools in the writing of this article complies with publication ethics and does not undermine any academic principles. In the event that any infringement is found in the future, I accept full responsibility for any implications and consequential damages.

REFERENCES

- Annur, C. M. (2023, March 1). *Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>
- Aunurrohm, A. F., & Nurhadi, J. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Anies Baswedan pada Acara Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” (Kajian Pragmatik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1422–1429. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3357>
- Austin, J. L. (with Urmson, J. O.). (1962). *How to Do Things with Words* (1st ed). Echo Point Books & Media, LLC.
- Fakhirah, Z. I., & Yanti, P. G. (2023). Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Album The Best of Chrisye Karya Chrismansyah Rahadi. *Sastranesia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11, 11–24. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i2.3031>
- Frandika, E., & Idawati. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”*.
- Irviani, Y. (2022). Analisis Penggunaan dan Makna Diksi Lagu “Asmaralibrasi” Soegi Bornean. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 86–94. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.222>
- Lubis, M. S. I. (2020). *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Jl. Kl. Yos Sudarso No.224 Medan*. 3(1). <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i1.870>
- Man Huwa Kāzīm al-Sāhir*. (2023, May 14). Arageek. <https://www.arageek.com/bio/kathem-al-saher>
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.01>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik*. 3.
- Puspitasari, M. (2023). *Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Putri, S. A. (2022). *Fenomena Menunda Pernikahan pada Perempuan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63158/1/SYIFA%20AGISTI%20PUTRI.SOS.pdf>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). *Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung*. *Jurnal Diwangkara* (2)1

Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>.